



Pengaruh Otonomi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu di SDN 55/I Sridadi

Rekhano Andria Parastu¹, Dimas Dwi Dinata², Dwi Tyastuti³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: raprekhano@gmail.com, dimasdwidinata17@gmail.com, dwityastuti10@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-02 Keywords: <i>Educational Autonomy; Improving School Quality.</i>	The type of research used in this research is qualitative research. With a sample of 33 people with specifications for school principals, teachers, staff and students. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that SDN 55/I Sridadi, conceptually, has been recognized by the principal that in 2023 SDN 55/I Sridadi has achieved an achievement with an A Accreditation title, from the preparation of files to the procurement of several supporting facilities and infrastructure as well as monitoring the performance of teaching staff and education. The standard graduation analysis used by the school is taking theoretical and practical exams, the KKM standard for all subjects is a score of 75 and the average for school exams is 7.50 and the national exam is 5.50. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the existence of educational autonomy is able to improve the quality of schools in particular and improve the quality and quality of education in general because each region and school is more active in developing school programs to support quality improvement.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-02 Kata kunci: <i>Otonomi Pendidikan; Peningkatan Mutu Sekolah.</i>	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Dengan sampel sebanyak 33 orang dengan spesifikasi kepala sekolah, guru, staff, dan siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN 55/I Sridadi yang secara konseptual telah diakui kepala sekolah bahwa SDN 55/I Sridadi pada tahun 2023 telah meraih prestasi dengan gelar Akreditasi A. dengan persiapan berkas sampai pada pengadaan beberapa sarana dan prasarana penunjang serta pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Analisis kelulusan standar yang digunakan sekolah adalah mengikuti ujian teori dan praktek, standar KKM untuk semua mata pelajaran adalah nilai 75 serta rata-rata ujian sekolah 7,50 dan ujian nasional 5,50. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya otonomi pendidikan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara khusus dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara umum karena masing-masing daerah dan sekolah lebih kreatif untuk mengembangkan program sekolah sebagai penunjang peningkatan mutu.

I. PENDAHULUAN

Era baru adalah keadaan dunia yang telah menginjak zaman yang semakin modern dan zaman penuh dengan kecanggihan teknologi serta paham-paham yang radikal. Zaman yang menuntut seluruh aspek dan segala bidang harus berkembang mengikuti alur yang teraktual. Pendidikan diharapkan mampu merubah pola pikir seluruh bangsa untuk mempertahankan eksistensi negara terlebih untuk mengembangkan dan memajukannya. Namun, saat ini mutu pendidikan Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Untuk memperbaikinya, diperlukan sistem pendidikan yang

responsif terhadap perubahan dan tuntutan zaman. Perbaikan itu dilakukan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Karena itu, bangsa Indonesia harus menggunakan sistem pendidikan dan pola kebijakan yang sesuai dengan keadaan Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekankan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke

pemerintah daerah (*district government*), yang berpusat di pemerintahan kota atau kabupaten.

Seperti yang kita tahu bahwa dalam Peningkatan mutu pendidikan selama ini belum sesuai dengan harapan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembangunan pendidikan yang lebih bersifat "input oriented" dan bersifat "macro oriented" yang cenderung diatur oleh birokrasi ditingkat pusat. Institusi pendidikan masih mengandalkan pola manajemen lama yang dianggap kurang efektif dan efisien sehingga hasilnya kurang maksimal, seharusnya dikembangkan pola manajemen pada kepuasan pelanggan, artinya bahwa mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen mutu atau total quality management. (Suti, 2011)

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan dalam kebangkitan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu, pengelolaannya harus terkelola dengan baik. Pendidikan di Indonesia memang sudah berjalan dan terkelola, namun pengelolaannya berlangsung kurang maksimal (Afriansyah, 2019). Otonomi Daerah mulai diberlakukan sejak ditetapkan melalui UU Nomor 22 tahun 1999 dan disempurnakan dengan UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, berisi tentang penyerahan sejumlah wewenang yang semula menjadi urusan pemerintah Pusat kepada pemerintah Daerah, termasuk di dalamnya pengelolaan Bidang Pendidikan. Di dalam Undang-undang No. 22 tahun 1999 mengatur tentang pemberian kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam wujud otonomi daerah. Pada pasal 11 UU no. 22 tahun 1999 mencakup kewenangan semua bidang pemerintahan yaitu pekerjaan umum, kesehatan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertambangan, koperasi, tenaga kerja serta pendidikan dan kebudayaan. (Suti, 2011)

Perubahan arah kebijakan inilah yang secara langsung juga berimplikasi pada produk nyata dari pelaksanaan reformasi di bidang pendidikan. Mengacu kepada Peraturan Daerah Kota Muara Bulian Batanghari Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Kota Muara Bulian Batanghari menyatakan bahwa Dinas Pendidikan Kota Muara Bulian Batanghari merupakan unsur pelaksana pemerintah kota dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Wali Kota melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Pendidikan Kota Muara Bulian Batanghari adalah merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang pendidikan, meliputi pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga dan prasarana. Peranan yang terurai diatas merupakan tanggungjawab bersama dalam peningkatan mutu setiap sekolah yang ada di Kota Muara Bulian Batanghari.

Otonomi pendidikan yang diberlakukan saat ini diyakini sebagai modal dasar untuk terselenggaranya pendidikan berkualitas. Otonomi pendidikan juga diyakini dapat menghadapi tantangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Melalui otonomi pendidikan akan terbangun sistem pendidikan yang kokoh di daerah; demokratisasi pendidikan berjalan dengan partisipasi nyata dan luas dari masyarakat, memupuk kemandirian, mempercepat pelayanan, dan potensi sumberdaya lokal di daerah dapat didayagunakan secara optimal untuk suatu kemajuan pendidikan (Amijoyo, 2001). Dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan, otonomi luas pendidikan menjadi jawaban dalam rangka meminimalisir atau menghilangkan tantangan dunia pendidikan yang dihadapi serta sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk memahami substansi peran otonomi pendidikan dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kebijakan strategis yang diambil Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah sebagai berikut; a) Manajemen peningkatan mutu sekolah, b) Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas, c) Dengan menggunakan paradigma belajar atau *learning paradigma*, akan menjadikan pelajar-pelajar atau *learner* menjadi manusia yang diberdayakan. salah satunya yang disebutkan adalah adalah peningkatan mutu sekolah. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Otonomi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu di SDN 55/I Sridadi".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu keadaan atau objek dan di dalamnya terdapat upaya deskriptif, pencatatan

dan analisis. Penelitian dilakukan di SDN 55/I Sridadi pada semester genap tahun 2023. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan otonomi Pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan staf termasuk kepala sekolah serta siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dan *snowball sampling*. *Random sampling* digunakan untuk memperoleh jumlah responden siswa dengan kriteria penentuan jumlah sampel yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi. Selanjutnya, *snowball sampling* digunakan untuk memperoleh jumlah responden guru yang dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui data tentang otonomi Pendidikan maupun peningkatan mutu sekolah tersebut. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh. Selanjutnya dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik atau akurat terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data Miles and Huberman (Sugiyono, 2015), yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Februari 2023 di SDN 55/I Sridadi. Data hasil penelitian yang diperoleh berupa profil sekolah, tujuan sekolah dan gambaran umum subjek penelitian. Profil sekolah berupa visi dan misi sekolah. Visi sekolah yaitu "Mantap keimanan, unggul intelektual, anggun berakhlak dan sigap berkarya. Tujuan sekolah yaitu mengembangkan potensi peserta didik, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya gambaran umum subjek penelitian terdiri atas empat yaitu kepala sekolah, guru, staf dan siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai perombakan dan menciptakan suasana yang kondusif serta melahirkan program yang mendukung akan peningkatan mutu sekolah menuju perbaikan pendidikan secara umum. Staff dalam hal ini

tenaga kependidikan yang mengurus semua tentang administrasi sekolah, dan kepala perpustakaan masing-masing memiliki manajemen sendiri dalam menunjang perbaikan kualitas sekolah. Selanjutnya, secara umum guru dari setiap mata pelajaran yang diteliti setidaknya telah menerapkan berbagai macam metode dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Metode yang tidak pernah lepas dari guru setiap mata pelajaran adalah metode ceramah. Adapun kondisi siswa yaitu siswa kelas rendah masih berada pada tahap kenak-kanakan sehingga lebih agresif belajar dan bermain. Selain itu, mereka juga masih sukar untuk memahami berbagai mata pelajaran karena mereka selalu beranggapan bahwa materi tersebut berat dan belum cocok untuk dirinya. Sementara siswa kelas tinggi, cenderung mampu mengontrol emosi dan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan karena sudah adanya kesadaran dalam dirinya untuk berkembang dengan baik dan lebih bijak menerima perlakuan dalam pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Keadaan Sekolah

Tanah atau lokasi SDN 55/I Sridadi memiliki luas sekitar 1452 m². Bangunan sekolah ini pada umumnya dalam kondisi baik dan jumlah ruang yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar cukup baik.

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. SDN 55/I Sridadi sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum. Melalui Kurikulum K-13 dan Kurikulum Merdeka ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangan K-13 dan Kurikulum Merdeka ini melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan sekolah.

3. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SDN 55/I Sridadi meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan oleh BSNP serta muatan lokal yang dikembangkan oleh sekolah serta pengembangan diri.

4. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai KKM indikator adalah rata-rata nilai ketiga kriteria yang ditentukan. Untuk setiap mata pelajaran memiliki kompleksitas sedang (75), daya dukung sedang (75) dan intake sedang (75), maka nilai KKM indikator = $(75+75+75) : 3 = 75$. Berdasarkan hal tersebut, maka semua guru mata pelajaran di SDN 55/I Sridadi menganalisis dan menetapkan KKM untuk mata pelajaran yang dibina yaitu sebesar 75 dan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.

5. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran dengan kriteria kenaikan sebagai berikut: (a) mencapai ketentuan minimum berdasarkan KKM untuk semua mata pelajaran; (b) nilai kepribadian dan akhlak yang tidak mencapai B maksimum 3; dan (c) kehadiran minimum 85%. Selanjutnya kriteria kelulusan yaitu: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh nilai sesuai KKM seluruh kelompok mata pelajaran; (c) lulus ujian nasional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, dianalisa dan ditafsirkan maka dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan otonomi pendidikan yang diterapkan di SDN 55/I Sridadi ini, dapat meningkatkan mutu sekolah secara khususnya karena kesewenangan yang diambil alih oleh daerah dapat dikembangkan secara pribadi oleh daerah dan secara terperinci dikembangkan oleh sekolah sehingga sekolah dengan kreatif memasukkan ide dan kreatifitas untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya serta sarana dan prasarana sekolah. Meningkatkan mutu pendidikan secara umum karena peningkatan setiap sekolah adalah tolak ukur dari peningkatan mutu pendidikan yang ditunjang dari semua aspek. Diraihnya

Akreditasi A oleh sekolah ini menunjukkan peningkatan mutu SDN 55/I Sridadi. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh sekolah lain untuk meningkatkan mutu sekolah sendiri sebagai penunjang mutu pendidikan secara general. Dari beberapa data yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya otonomi pendidikan di setiap sekolah memiliki pengaruh untuk meningkatkan mutu sekolah secara khusus dan juga meningkatkan mutu pendidikan secara umum.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Otonomi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu.

DAFTAR RUJUKAN

- Amijoyo, R. (2001). Sistem Pendidikan dan Problematika Pendidikan di Indonesia. Diakses dari <http://sistempendidikannegara.kita.beritaTV.co.id/>.
- Afriansyah, H. (2019). Administrasi Pendidikan di Indonesia. *Administrasi Pendidikan*, 5. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/2fhyc/>
- Depdikbud. (2001). Standar Nasional Pendidikan. Diakses dari <http://helpdesk.dikmen.kemdi.kbud.go.id/>.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Suti, M. (2011). STRATEGI PENINGKATAN MUTU DI ERA OTONOMI PENDIDIKAN. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 6. Retrieved from https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/35942976/Jurnal_Pak_Marsus_Suti.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DJurnal_Pak_Marsus_Suti.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20190618%2Fus-east-1%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20190618T111245Z&X-Amz-Expires=3600&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-

Signature=dd45ba49953a3ae48e4a4d7ad0
e213300173a9562921b36e63c7680ba163
97d6

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang
Pemerintah Daerah